

Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)

Vol. 01 No. 01 August 2021

Pelatihan Menembus Jurnal Nasional dan International Bereputasi Pada AIPRI (Asosiasi Institusi Pendidikan Radiografer Indonesia)

Agus Purwanto¹, Bunga Aditi², Yani Suryani³, Desi Ika⁴, Hafizah⁵

¹Universitas Bina Bangsa, Indonesia

¹AGUSPATI Research Instituta, Indonesia

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Harapan Medan

* Corresponding author : aguspurwanto.prof@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received : July 2021 Revised : July 2021 Accepted: August 2020 Published: August 2021</p> <p>Keywords Publikasi Ilmiah, Jurnal International Bereputasi, Jurnal Nasional</p>	<p>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan peningkatan kemampuan publikasi artikel ilmiah Jurnal nasional dan International Bereputasi pada AIPRI (Asosiasi Institusi Pendidikan Radiografer Indonesia). Permasalahan yang dihadapi beberapa peneliti mengalami hambatan dalam publikasi jurnal international bereputasi yaitu kurangnya wawasan kemampuan menulis artikel, keterbatasan waktu, kesibukan, keterbatasan bahasa dan keterbatasan akses jurnal, ketersediaan langganan jurnal online. Metode pelatihan berupa pemberian materi secara tatap muka, peserta dapat bertanya secara langsung tanpa perlu berkumpul. Pada akhir kegiatan dilakukan dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasinya. Hasil setelah mengikuti pelatihan, para pesertas berhasil menyusun dan menerbitkan beberapa artikel pada jurnal nasional dan internasional bereputasi.</p>

PENDAHULUAN

Ketentuan untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi, khususnya yang terindeks Scopus, sering menjadi hal yang menakutkan bagi para mahasiswa program Doktor. Banyak yang beranggapan bahwa sangat sulit untuk menembus jurnal terindeks Scopus. Sebenarnya, sesuai dengan pengalaman penulis, publikasi di jurnal terindeks Scopus tidaklah sesulit yang dibayangkan. Kendala yang menyebabkan mahasiswa gagal diterima di jurnal terindeks Scopus lebih dikarenakan ketidaktahuan mahasiswa mengenai kecocokan naskah yang dikirim dengan scope yang dimiliki oleh jurnalnya. Hal inilah yang pada kenyataannya menjadi faktor penentu diterima atau tidaknya suatu naskah oleh chief editor. Naskah yang ditolak belum tentu karena kualitas naskahnya buruk, tetapi karena tidak ada kesesuaian antara naskah dengan scope dari jurnalnya. Hal lain yang umumnya menjadi penyebab ditolaknya suatu naskah oleh chief editor jurnal adalah ketidakmampuan untuk menampilkan kebaruan dan daya tarik penelitiannya.

Menulis naskah dalam bahasa Inggris bukan menjadi masalah utama karena banyak lembaga yang bisa membantu untuk menerjemahkan ke dalam Bahasa Inggris akademis yang benar dan sekaligus menjadi proof reader. Lama www.grammarly.com, www.plagscan.com, www.mendeley.com, dan sejenisnya bisa dimanfaatkan untuk menyempurnakan naskah yang ditulis. Berdasarkan pengalaman penulis, diperlukan waktu sekitar 3-6 bulan untuk bisa menerbitkan suatu naskah di jurnal terindeks Scopus, dimulai dari tahapan mencari jurnal yang tepat, menulis naskah sesuai dengan template yang diminta, proses pengiriman naskah, proses pre-review oleh chief editor, proses

double-blind peer review oleh reviewer, perbaikan naskah, proses keputusan penerimaan/penolakan, hingga proses publikasi.

Meskipun banyak manfaat publikasi ilmiah di jurnal internasional, saat ini secara kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah peneliti Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan para peneliti dunia dan bahkan negara tetangga. Setidaknya ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya, diantaranya: a. Peneliti tidak mempunyai waktu penelitian yang cukup. Hampir para peneliti khususnya dosen perguruan tinggi sangat disibukkan dengan urusan administrasi di kampus. Peneliti tidak fokus untuk penelitian dan tidak ada topik penelitian. Instrumentasi dan peralatan penelitian yang sangat terbatas. Hampir semua institusi penelitian mempunyai fasilitas gedung yang megah dan mewah, namun fasilitas peralatan penelitian yang sangat terbatas. Penelitian dilakukan secara asal-asalan sehingga tidak mempunyai data hasil penelitian dengan novelty dan originalitas yang bagus. Peneliti tidak bisa menyajikan data hasil penelitian dan tulisan ilmiah dengan baik. Peneliti kurang berani menulis ilmiah dan mendaftarkannya di Jurnal internasional. Kurang adanya perhatian dari pemerintah, baik dalam bentuk insentif atau reward maupun peralatan penelitian. Literatur terkini di perpustakaan yang sedikit jumlahnya (online journal) i. Tidak peduli dengan promosi, insentif, dan poin khususnya para peneliti dari institusi negeri. Kesulitan dalam berurusan dengan komentar dan pertanyaan dari editor dan reviewer jurnal internasional. Keterbatasan bahasa internasional khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa penulisan artikel ilmiah di jurnal internasional. Untuk memecahkan berbagai permasalahan tersebut, Pemerintah Indonesia saat ini sedang melakukan percepatan untuk menghasilkan publikasi ilmiah di jurnal internasional. Berbagai program telah diluncurkan untuk mendorong para dosen, peneliti, dan akademisi dalam mempublikasikan hasil karyanya di jurnal internasional. Pemerintah menjadikan karya ilmiah internasional sebagai salah satu syarat yang paling penting dalam kenaikan jabatan pada dosen dan ilmuwan khususnya untuk jabatan guru besar. Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif berupa uang tunai dan 13 kemudahan mendapatkan grant penelitian bagi para peneliti yang berhasil mempublikasikan artikel ilmiannya di jurnal internasional. Salah satu kendala yang dihadapi para peneliti Indonesia khususnya peneliti muda adalah sulitnya menulis artikel ilmiah dari hasil penelitiannya. Selain karena harus ditulis dalam bahasa Inggris, artikel ilmiah yang akan dipublikasikan dalam jurnal internasional juga harus mengikuti standar aturan penulisan yang telah ditetapkan oleh masing-masing jurnal. Namun demikian, pada dasarnya standar penulisan tersebut secara umum mempunyai kesamaan antara satu jurnal dengan yang lain, yang membedakan hanyalah format penulisan saja. Kesulitan yang dialami oleh para peneliti pemula dan muda lainnya adalah teknis cara mendaftarkan artikel ke jurnal internasional. Banyak para peneliti khususnya peneliti muda yang masih kebingungan dalam mendaftarkan artikelnya ke jurnal internasional. Selain itu, masih banyak para peneliti yang terjebak mendaftarkan jurnal internasional di jurnal yang tidak terindeks Scopus atau Thomson Reuters akibat kurang teliti dalam memilih jurnal

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal AIPRI (Asosiasi Institusi Pendidikan Radiografer Indonesia) Sabtu 27 Februari 2021 jam 09,00-11.00, sedangkan pematiri berjumlah 1 orang, dan moderator berjumlah 1 orang. Materi yang disampaikan mengacu pada judul agenda pelatihan yaitu

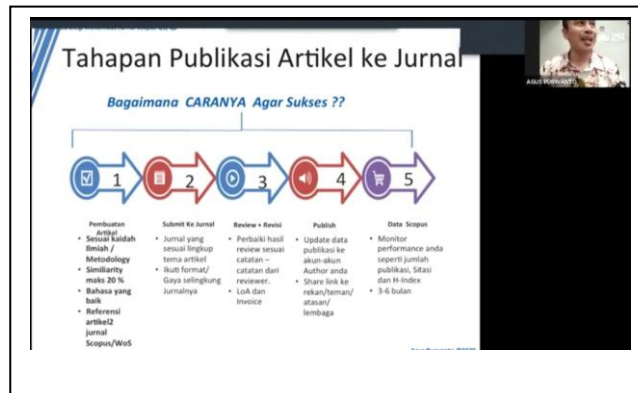
1. Pengenalan kategori dan pemeringkatan jurnal
2. Pembuatan ID authors seperti Google Scholar, ORCID ID, ResearchGate, PublON dan SINTA ID.
3. Cara penyusunan artikel sesuai standar nasional dan bereputasi internasional
4. Cara mencari jurnal dan proses submit jurnal
5. Penyampaian kode etik publikasi jurnal nasional dan internasional
6. Diskusi dan tanya jawab
7. Praktek Menyusun artikel, proses submit sampai terbit.

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab dilanjutkan dengan praktek Menyusun artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal nasional dan internasional bereputasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

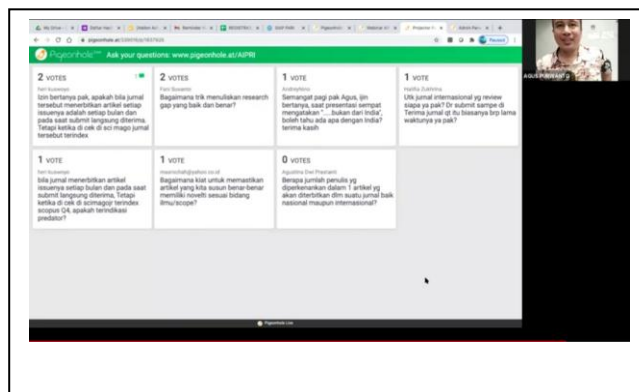
Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan telah berjalan dengan lancar. Pematiri memberikan penjelasan tentang Publikasi Artikel Ilmiah di Jurnal Nasional dan Internasional Bereputasi Pada AIPRI (Asosiasi Institusi

Pendidikan Radiografer Indonesia). Bentuk antusiasme peserta ialah ketika bermunculan banyak pertanyaan dan pemateri menjawab serta saling berdiskusi.



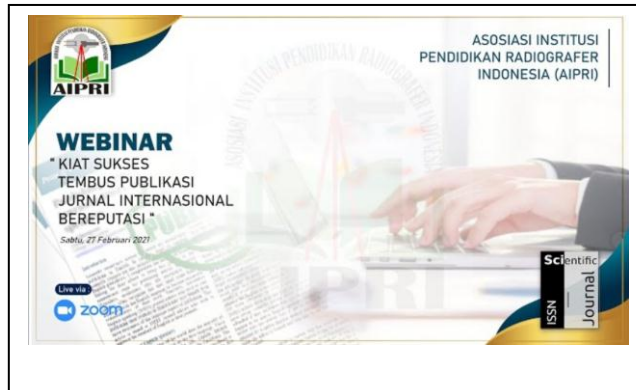
Gambar 1. Penyampaian Materi

Ada tiga hal awal yang perlu diketahui untuk mempublikasikan naskah di jurnal terindeks Scopus, yaitu: (1) jangan menulis naskah sebelum menemukan jurnal yang tepat, (2) jangan mencari jurnal sebelum memahami isi naskah yang akan ditulis, dan (3) jangan mengirim naskah ke jurnal yang tidak berhubungan dengan isi naskah yang ditulis. Penulis merasakan bahwa proses untuk mencari jurnal yang tepat membutuhkan waktu lebih lama dibanding proses menulis naskahnya. Pencarian jurnal yang tepat dilakukan melalui www.scimagojr.com dan www.scopus.com, lalu menggali informasi lebih mendalam di laman jurnal mereka masing-masing.



Gambar 2. Penyampaian materi

Artikel harus memiliki kemiripan yang rendah, plagiarisme yang rendah. Sebagus apapun karya ilmiah yang di tulis, jika hasil copy/paste karya orang lain akan tidak mendapat apresiasi dari masyarakat umum. Bahkan salin atau tempel dari karya yang diterbitkan sendiri tetap ada dianggap plagiat. Oleh karena itu, sebisa mungkin hindari tindakan yang merendahkan diri ini. Gunakan perangkat lunak untuk melihat persentase plagiarisme dalam makalah yang kami tulis. Ada banyak software plagiarisme yang bisa digunakan mulai dari yang berbayar seperti Turnitin hingga yang gratis seperti Plagrame. Saat ini, jurnal internasional dengan top peringkat di Scopus mengharuskan artikel yang dikirimkan memiliki indeks plagiarisme maksimum 15%, peringkat terendah Scopus mungkin sekitar 20%.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Hal yang wajib dilakukan adalah mengirim naskah ke jurnal yang memiliki scope dari naskah yang ditulis. Sebagai penulis pemula sebaiknya mencari dari jurnal Q4 tapi memiliki H-index yang tidak terlalu kecil, masih berstatus 'on-going' (bukan 'cancelled'), telah menerbitkan beberapa edisi, memiliki tren sitasi positif, memiliki acceptance rate yang tidak terlalu kecil (idealnya 10%-40%), memerlukan proses yang tidak terlalu lama tetapi juga tidak terlalu cepat (idealnya 1-6 bulan), dan bukan diterbitkan oleh negara-negara tertentu yang memiliki banyak jurnal predator. Ada jurnal berbayar (biasanya yang open access atau self-financed publisher), dan ada juga jurnal yang tidak meminta biaya publikasi kepada penulisnya. Kedua jenis jurnal tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, penulis naskah sebaiknya mempertimbangkan keselarasan antara tujuan publikasi jurnal dengan rencana karir akademisnya di masa mendatang. Beberapa saran untuk bisa menarik perhatian chief editor dan reviewer, yaitu: (1) judul bukan hanya menerjemahkan secara utuh judul disertasi tetapi harus ditulis ringkas, menarik, dan membuat penasaran, (2) penelitian dan kasus yang ditulis jangan terlalu 'lokal' karena dianggap kurang bermanfaat di tingkat internasional, (3) mengangkat hal-hal baru atau menjadi tren di masa datang, (3) tajam menguraikan masalah, metode, dan hasilnya, (4) jangan membahas kasus yang terlalu umum atau sering ditulis oleh peneliti lain tetapi penelitian harus memiliki kebaruan/novelty, (5) mengutip beberapa jurnal yang pernah diterbitkan oleh penerbit jurnal bersangkutan, (6) menggunakan bahasa Inggris akademis dengan kesalahan sangat minimal, dan (7) mengikuti author's guidance yang ditetapkan oleh penerbit jurnal. Pengorbanan waktu, tenaga, dan biaya mutlak diperlukan oleh mahasiswa yang ingin penelitian disertasinya terpublikasikan di jurnal terindeks Scopus. Kekuatan mental sangat dibutuhkan saat menerima penolakan dari chief editor, jadikan penolakan tersebut sebagai pembelajaran untuk memperbaiki naskah dan mengirim kembali ke jurnal yang lain. Rajin membaca naskah dari jurnal-jurnal terindeks Scopus sangat membantu proses penulisan dan memperkaya isi dari naskah yang ditulis.

KESIMPULAN

Secara singkat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan telah berlangsung dengan lancar. Materi-materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh para peserta AIPRI (Asosiasi Institusi Pendidikan Radiografer Indonesia). Bentuk pertanyaan yang ditanyakan merupakan indikasi sinyal positif atas kegiatan PKM berbentuk pelatihan ini. Namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki seperti keterbatasan waktu, sarana dan media di dalam menyampaikan materi sehingga penyampaian materi kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julianto, V. (2019). Faktor-Faktor Penghambat Meningkatnya Kemampuan Publikasi di Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 131-140.

2. Purwanto, A., Fahlevi, M., Maharani, S., & Muharom, F. (2020). Indonesian DOCTORAL Students ARTICLE Publication Barriers in International High Impact Journals: A Mixed METHODS RESEARCH. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 547-555.
3. Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., ... & m Wijayanti, L. (2020). Minat dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219-228.
4. Purwanto, A. (2021). Basic barriers to publishing research in High-Impact Journals. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(2), 91-104.
5. Purwanto, A. EXPLORING INDONESIAN DOCTORAL STUDENTS RESEARCH PUBLICATION BARRIERS IN REPUTABLE INTERNATIONAL JOURNALS: MIXED METHOD APPROACH.
6. Purwanto, A., Ardiyanto, J., & Sudargini, Y. (2021). Inhibiting Factors for Publishing in Reputable International Journals among Doctoral Students: An Exploratory Mixed Method Study. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(2), 1-20.
7. Purwanto, A., Fahlevi, M., Maharani, S., & Muharomd, F. Suryanto, Wahyu Setyaningsih, A. Faidi, Al Azhar, Rudy Pramono, Innocentius Bernarto (2020) Indonesian DOCTORAL Students ARTICLE Publication Barriers in International High Impact Journals: A Mixed METHODS RESEARCH. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 547-555.
8. Sahputri, R. A. M., Haryono, B. S., & Sujarwoto, S. (2021). Hambatan, kebutuhan dan ambivalensi reaksi terhadap kebijakan publikasi internasional di Indonesia. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9(1), 111-119.